

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan era globalisasi ini, rumah sakit mengalami perkembangan kuantitas yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya badan atau institusi yang berusaha mendirikan rumah sakit, baik yang dibiayai dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Namun peningkatan kuantitas rumah sakit belum diikuti oleh peningkatan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit sehingga sering timbul kontradiksi, dimana rumah sakit banyak mendapat sorotan dan keluhan dari masyarakat sebagai ungkapan rasa tidak puas akibat kurangnya tingkat pelayanan yang diberikan. Salah satu unsur yang sangat menentukan mutu pelayanan kesehatan rumah sakit adalah tenaga kesehatan dan yang memiliki peran paling besar adalah perawat, hal ini disebabkan profesi perawat memiliki proporsi yang relatif besar yaitu hampir melebihi 50% dari seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) Rumah Sakit. Kerja dan tugasnya lebih banyak dibanding tenaga lain, karena sifat dan fungsi tenaga ini adalah mendukung pelayanan medik berupa pelayanan keperawatan yang dikenal dengan asuhan keperawatan. Untuk melindungi tenaga kesehatan khususnya perawat, sangat dibutuhkan dokumentasi yang tepat dan akurat (Wiwiek, 2008).

Upaya peningkatan derajat kesehatan secara optimal menuntut profesi keperawatan mengembangkan mutu pelayanan yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat di era globalisasi. Keperawatan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Keperawatan mencakup ilmu yang berkenaan dengan masalah – masalah fisik, psikologis, sosiologis budaya dan spiritual dari individu. Selain itu pelayanan keperawatan merupakan salah satu faktor penentu baik buruknya mutu dan citra rumah sakit. Oleh karena itu, kualitas pelayanan keperawatan perlu dipertahankan dan ditingkatkan seoptimal mungkin. Salah satunya ialah pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan (DepKes RI, 2009).

Proses keperawatan merupakan cara yang sistematis yang dilakukan oleh perawat bersama klien dalam menentukan kebutuhan asuhan keperawatan dengan melakukan pengkajian, menentukan diagnosa, merencanakan tindakan yang akan dilakukan, melaksanakan tindakan atau implementasi, serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan dengan berfokus pada klien (Hidayat, 2008).

Pendokumentasian asuhan keperawatan sampai sejauh ini masih menjadi permasalahan yang terus ada. Hal ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2009) yang didapatkan hasil bahwa pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Kelet Jepara dalam kategori baik 58,1% dan kategori tidak baik 41,9%. Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Besuki didapatkan kepala ruang melakukan supervisi satu kali setiap minggu yaitu setiap hari kamis. Sedangkan untuk penulisan dokumentasi asuhan keperawatan dari analisa yang dilakukan pada 10 dokumentasi proses keperawatan terdapat 5 dokumentasi yang kurang baik, diantara aspek perencanaan, diagnosa keperawatan, evaluasi dan tindakan. Sedangkan 5 dokumentasi sudah baik karena telah memenuhi standart dokumentasi proses keperawatan. Perawat dalam melaksanakan tugas sehari-hari dipimpin oleh seorang kepala ruang. Kaitannya dengan pendokumentasian asuhan keperawatan tersebut, kepala ruangan memiliki

tugas untuk memberikan pendampingan/supervisi terhadap anggota ruangnya karena sebagian besar hasil dari audit dokumentasi masih kurang dari nilai 75 (Keliat, 2012). Pendampingan/supervisi dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan dapat dilakukan supaya seluruh anggota ruangan memiliki kesempatan yang sama memperoleh pendampingan.

Menurut Keliat (2012) supervisi adalah proses pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan apakah kegiatan tersebut berjalan sesuai tujuan organisasi dan standar yang telah ditetapkan. Supervisi dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan yang cakap dalam bidang yang disupervisi. Supervisi biasanya dilakukan oleh atasan terhadap bawahan atau konsultan terhadap pelaksana. Menurut Keliat (2012) manajer keperawatan atau kepala ruang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang efektif serta aman kepada sejumlah pasien dan memberikan kesejahteraan fisik, emosional dan kedudukan bagi perawat.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan aspek penting dalam proses keperawatan. Dokumentasi yang lengkap dan akurat mengenai data pasien dapat memudahkan perawat atau profesi lain dalam memantau efektivitas proses asuhan keperawatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan adalah supervisi. Supervisi merupakan bagian dari fungsi pengarahan dalam fungsi manajemen yang berperan untuk mempertahankan agar segala kegiatan yang telah diprogram dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana supervisi kepala ruang terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Besuki Situbondo?
- b. Bagaimana pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Besuki Situbondo?
- c. Apakah ada hubungan supervisi kepala ruang dengan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Besuki Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan supervisi kepala ruang dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Besuki Situbondo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi supervisi kepala ruang terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Besuki Situbondo.
- b. Mengidentifikasi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Besuki Situbondo.
- c. Menganalisis hubungan supervisi kepala ruang dengan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Besuki Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perawat di Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kinerja pelayanan keperawatan di rumah sakit dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini menjadi dasar pengembangan ilmu keperawatan selanjutnya yang berkaitan dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan dan manajemen keperawatan.

3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan dokumentasi asuhan keperawatan

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan data dasar bagi peneliti selanjutnya yang masih berkaitan dengan dokumentasi asuhan keperawatan.